



**PENGARUH JUMLAH ANGKATAN KERJA DAN
INVESTASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (PDRB) DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

JUNITA DAHLIA HARAHAHAP
NIM. 14 402 00019

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH JUMLAH ANGKATAN KERJA DAN INVESTASI
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB) DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**JUNITA DAHLIA HARAHAHAP
NIM. 14 402 00019**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH JUMLAH ANGKATAN KERJA DAN INVESTASI
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB) DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**JUNITA DAHLIA HARAHAP
NIM. 14 402 00019**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001**

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, MEI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **JUNITA DAHLIA HARAHAP**
Lampiran : 6 (Enam eksemplar)

Padangsidimpuan, 8 Mei 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum wr.wb

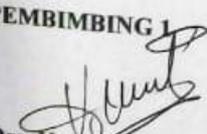
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **JUNITA DAHLIA HARAHAP** yang berjudul: "**Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

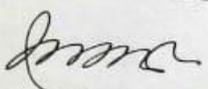
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

PEMBIMBING 1


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199103 1 001

PEMBIMBING 2


Aliman Syahuri Zein, MEI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : JUNITA DAHLIA HARAHAP
NIM : 14 402 00019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 8 2019

Yang menyatakan,



JUNITA DAHLIA HARAHAP
NIM. 14 402 00019



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : JUNITA DAHLIA HARAHAAP
NIM : 14 40200 019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan
Investasi Terhadap Produk Domestik Regional
Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014 .

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Mei 2019
Saya yang menyatakan,



Junita Dahlia Harahap
JUNITA DAHLIA HARAHAAP
NIM. 14 402 00019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : JUNITA DAHLIA HARAHAP
Nim : 14 402 00019
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah-1
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Investasi Terhadap
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara.

Ketua

Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 20180 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at/10 Januari 2020
Pukul : 08.30 s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/73 (B)
IPK : 3,12
Predikat : SANGAT MEMUASKAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

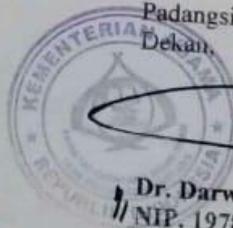
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH JUMLAH ANGKATAN KERJA DAN INVESTASI
TERADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
DI SUMATERA UTARA

NAMA : JUNITA DAHLIA HARAHAP
NIM : 14 402 00019

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 7 Februari 2020

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sebelum, pada saat dan sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr.Darwis Harahap, S.HI, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE.,

M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis M.A sebagai Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
5. Bapak Aliman Syahuri Zein, MEI sebagai dosen pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
6. Serta seluruh Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.A Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk

memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Doar Harahap dan Ibunda tercinta Sayana Hasibuan yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Adik saya Rizki Ramadhani Harahap yang turut menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari saya dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
11. Serta teima kasih kepada sahabat-sahabatku Neni Sahrani Harahap, Juliana Tambak, Nurliana sihombing, Lismala Dewi Harahap, Nur Aviah,Rosnita

Rambe, Artisa Harahap, Reina Kasih dan yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan do'a kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini, dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.

12. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL dan Magang tahun 2018, yang telah memberi semangat kepada peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, serta pembuatan skripsi selanjutnya. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi peneliti, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Padangsidimpuan, Mei 2019
Peneliti,

Junita Dahlia Harahap
NIM: 14 402 00019

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
--- ِ ---	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يـ َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
وـ َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>haul</i>
-----	---	--------------	-----	---	-------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسل → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: Al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

ABSTRAK

Nama : JUNITA DAHLIA HARAHAP
Nim : 1440200019
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena pada tahun 1996, dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat, tetapi jumlah angkatan kerja dan penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing mengalami penurunan. Fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ableh Abromovits dan Solow, dimana teori tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja serta kemajuan teknologi.

Rumusan masalah ini adalah apakah terdapat pengaruh antara jumlah angkatan kerja dan investasi terhadap PDRB di Sumatera Utara. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan jumlah angkatan kerja, investasi dan PDRB. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan 32 sampel, data diperoleh melalui situs *www.bps.go.id*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer *Eviews* Versi 9,0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah angkatan kerja, memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB di Sumatera. Penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara. Penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara. Secara simultan jumlah angkatan kerja dan investasi berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara karena bahwa. Pengaruh jumlah angkatan kerja dan investasi terhadap PDRB di Sumatera Utara sebesar 94,29 persen sedangkan sisanya sebesar 5,71 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun model regresi PDRB di Sumatera Utara = $-150943.6 + 42.00840 AK + 4.020829 PMDN + 5.696.440 PMA + e$

Kata Kunci : Angkatan kerja, Investasi, PDRB.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KerangkaTeori	14
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	14
a. Pengertian PDRB	14
b. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	14
c. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	15
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Syariah.....	18
2. Angkatan Kerja	21
a. Pengertian Angkatan Kerja	21
b. Angkatan Kerja dalam Perspektif Syariah	23
3. Investasi	25
a. Pengertian Investasi.....	25
1. Penanaman Modal Dalam Negeri.....	25
2. Penanaman Modal Asing.....	27
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Investasi.....	29
c. Jenis-Jenis Investasi	30
d. Teori Investasi	32
e. Investasi dalam Perspektif Syariah	33

B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	43
1. Analisis Diskriptif	43
2. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Normalitas	43
b. Multikolinieritas	44
c. Uji Harvey Heterokedastisitas.....	44
d. Uji Autokorelasi	44
3. Analisis Regresi Berganda.....	45
4. Uji Hipotesis	46
a. Uji t-test.....	46
b. Uji F.....	46
c. KoefesienDeterminasi (R^2).....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat Propinsi Sumatera Utara	48
2. Kondisi Geografis dan Demografis Sumatera Utara	49
3. Visi dan Misi Propinsi Sumatera Utara	51
B. Gambaran Umum Data Penelitian	51
1. PDRB	51
2. Angkatan Kerja	53
3. Investasi	54
C. Hasil Analisis Data Penelitian	56
1. Analisis Deskriptif	56
2. Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Uji Normalitas	58
b. Uji Multikolinearitas	59
c. Uji Harvey Heterokedastisitas.....	60
d. Uji Autokolerasi	61
3. Analisis Regresi Berganda.....	61
4. Uji Hipotesis	63
a. Uji t.....	63

b. Uji F.....	65
c. Uji R ²	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
1. Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Terhadap PDRB.....	68
2. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDRB	69
3. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB	70
4. Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap PDRB	71
E. Keterbatasan Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel IV.1	PDRB di Sumatera Utara Tahun 1986-2017	52
Tabel IV.2	Angkatan Kerja di Sumatera Utara Tahun 1986-2017	53
Tabel IV.3	Investasi di Sumatera Utara Tahun 1986-2017	55
Tabel IV.4	Statistik Deskriptif.....	56
Tabel IV.5	Uji Multikolinearitas	59
Tabel IV.6	Uji Harvey Heterokedastisitas	60
Tabel IV.7	Uji Autokolerasi	61
Tabel IV.8	Uji Analisis Regresi Berganda	61
Tabel IV.9	Uji t.....	64
Tabel IV.10	Uji F.....	65
Tabel IV.11	Uji Koefisien Determinasi(R^2).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	PDRB di Sumatera Utara Tahun 1986-2017	3
Gambar I.2	Angkatan Kerja di Sumatera Utara Tahun 1986-2017	4
Gambar 1.3	Penanaman Modal Dalam Negeri di Sumatera Utara Tahun 1986-2017	6
Gambar I.4	Penanaman Modal Asing di Sumatera Utara Tahun 1986-2017 ..	6
Gambar II.2	Kerangka Pikir	38
Gambar IV.1	Uji Normalitas <i>Jarque Bera</i> (JB)	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Badan Pusat Statistik PDRB, Angkatan Kerja dan Investasi di Sumatera Utara Tahun 1986-2017
Lampiran 2	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Lampiran 3	Hasil Uji Normalitas <i>Jarque Bera</i> (JB)
Lampiran 4	Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 5	Hasil Uji Harvey Heterokedastisitas
Lampiran 6	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran 7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran tersebut, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat di lihat dari kenaikan PNB (Produk Nasional Bruto), untuk keberhasilan tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik antar lapangan usaha perekonomian. Pembangunan merupakan suatu proses perbaikan yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) pada suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan untuk mencapai sebuah kehidupan yang lebih baik¹

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).²

Perekonomian yang berlaku di Sumatera Utara diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, penilaian harga konstan tersebut merupakan

¹Michael P.Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 33.

²Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada,2009), hlm. 104.

penilaian yang berlaku berdasarkan harga satu tahun dasar tertentu.³ Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh merupakan tujuan Makroekonomi jangka panjang dari periode ke periode lainnya serta faktor-faktor produksi yang mengalami penambahan kuantitas serta kualitasnya. Menurut Sadono,

Ada dua alasan yang menyebabkan suatu negara harus berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh dalam jangka panjang yaitu untuk menyediakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang terus menerus bertambah dan untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat.⁴

Dari hal tersebut maka suatu Negara memerlukan konsep-konsep yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh. Namun pada kenyataannya masih sering terjadi pertentangan konsep-konsep pembangunan dengan yang telah direalisasikan yang melahirkan inkonsistensi kebijakan ekonomi sekaligus efek yang berbeda ketika diterapkan di Negara berkembang salah satunya Indonesia termasuk di dalamnya Sumatera Utara, maka yang akan muncul adalah ketidakpastian dalam program pembangunan yang pada akhirnya membahayakan pembangunan ekonominya.⁵ Negara terbelakang dan berkembang saat ini dikenal dengan Negara prioritas muslim. Bahkan termasuk penghutang berat seperti Indonesia. Namun dilihat dari segi sumber daya alam, letak geografis dan sumber daya manusia yang dimiliki Negara yang

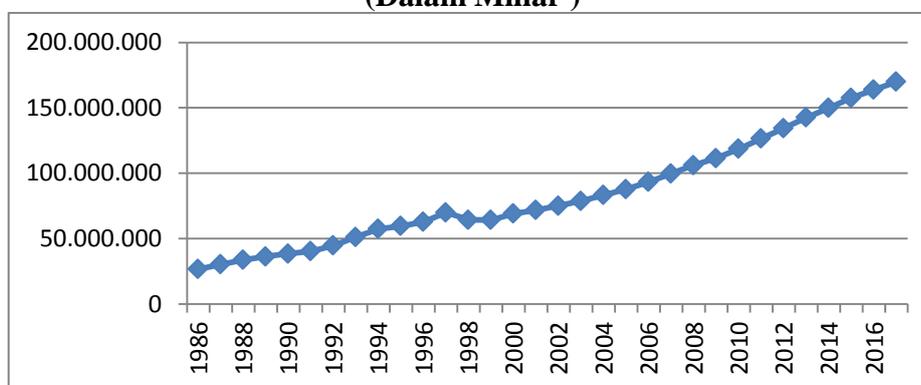
³Badan Pusat Statistik, (www.bps.go.id, diakses pada 27 Maret 2018 pukul 20.30 WIB).

⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi : Teori Pengantar, edisi 3* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm.23.

⁵Azhari Akmal Tarigan, *Ekonomi Dan Bank Syariah Pada Millenium Ketiga: Belajar Dari Pengalaman Sumatera Utara* (Medan: IAIN Press, 2002), hlm. 37-39.

berkembang juga memiliki potensi mendukung pertumbuhan ekonomi.⁶ Sumatera Utara yang memiliki berbagai sumber daya alam yang potensial yang bila dimanfaatkan dengan efektif dapat menunjang perekonomian yang lebih baik, namun kenyataannya kekayaan alam saja tidak bisa menjanjikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi jika tidak diikuti dengan produktivitas.

Gambar I.1
PDRB Di Sumatera Utara Tahun 1986-2017
(Dalam Miliar)



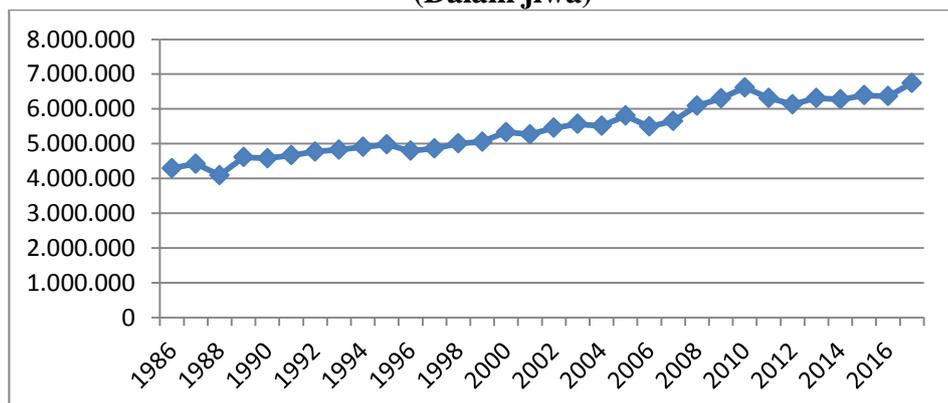
Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan gambar I.1 di atas PDRB di Sumatera Utara mengalami peningkatan . Berikut ini dijelaskan data PDRB Di Sumatera Utara pada lima tahun terakhir, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 142.617.700 miliar, pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 149.989.100 miliar, pada tahun 2015 PDRB di Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar 157.632.900 miliar, dan pada tahun 2016 PDRB di Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar 163.775.460 miliar, Tahun 2017 PDRB di Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar 169.918.020 miliar.

⁶*Ibid.*, hlm. 50.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Angkatan kerja adalah jumlah penduduk dengan usia produktif, 15-64 tahun baik sedang bekerja ataupun mencari pekerjaan dalam suatu wilayah. Jumlah penduduk yang selalu meningkat menjadikan angkatan kerja juga meningkat. Peningkatan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan peningkatan kesempatan kerja akan menimbulkan efek buruk bagi pertumbuhan ekonomi. Angkatan kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar.⁷ Kelebihan jumlah penduduk tidak seimbang dengan faktor produksi lain yang tersedia dimana penambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan penambahan dalam tingkat produksi. Perkembangan jumlah angkatan kerja di Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar I.2
Jumlah Angkatan Kerja Di Sumatera Utara Tahun 1986-2017
(Dalam jiwa)



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan gambar I.2 di atas angkatan kerja di Sumatera Utara tahun Tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 6.311.664 jiwa. Tahun 2013

⁷A.J Sihotang, *Pengantar Ekonomi Makro* (Medan: Lola Karya, 2003), hlm. 33.

mengalami peningkatan sebesar 6.311.762 jiwa dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6.272.083 jiwa tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 6.391.098 selanjutnya 2016 mengalami penurunan sebesar 6.362.909 jiwa. Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6.743.227 jiwa.

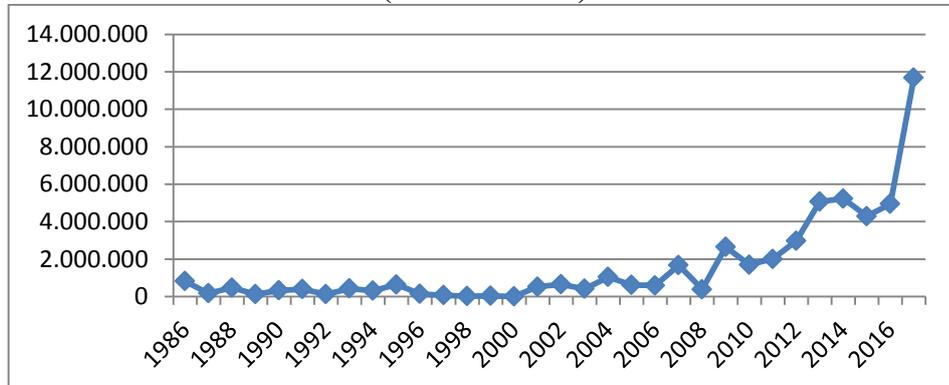
Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah (*stock*) kapital. Tanpa ada investasi maka tidak akan ada pabrik atau mesin baru, dan dengan demikian tidak ada ekspansi.⁸ Investasi juga dikenal dengan istilah penanaman modal. Investasi merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya untuk menumbuhkan perekonomian setiap negara akan senantiasa untuk menciptakan iklim yang dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tapi juga investor asing.⁹ Kegiatan investasi langsung yang berbentuk investasi langsung dalam negeri (Penanaman Modal Dalam Negeri), mempunyai kontribusi secara langsung bagi pembangunan. Investasi langsung akan semakin mendorong pertumbuhan ekonomi, alih teknologi dan pengetahuan serta menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi angka pengangguran dan mampu meningkatkan daya beli masyarakat.¹⁰

⁸Noprin, Ph.D ,*Ekonomi Moneter Edisi I* (Yogyakarta:BPFE. 2014), hlm. 133.

⁹Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 132.

¹⁰Ida Bagus Rahmadani Supancana, *Kerangka Hukum & Kebijakan Investasi Langsung Di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 10.

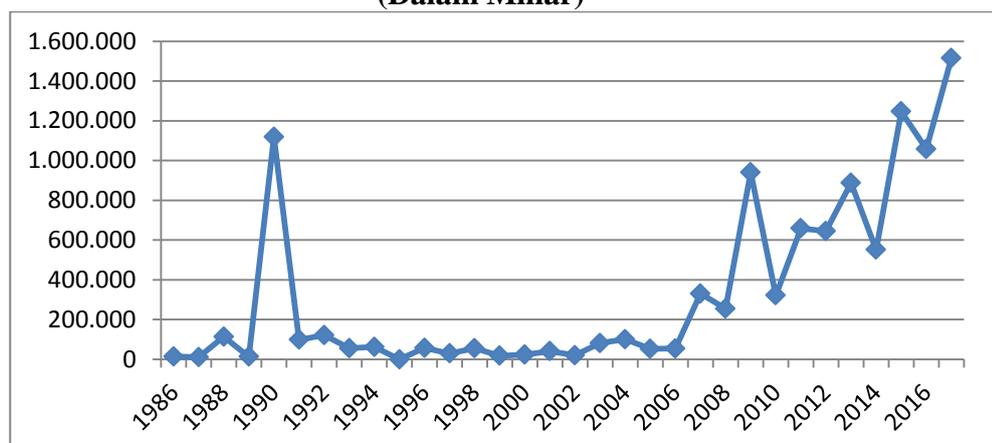
Gambar I.3
Penanaman Modal Dalam Negeri di Sumatera Utara Tahun 1986-2017
(Dalam Miliar)



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Gambar I.3 di atas terlihat bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri di Sumatera Utara pada tahun 2013 sebesar 5.068.881 miliar, kembali mengalami peningkatan cukup baik sebesar 5.231.905 miliar, Sedangkan pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 4.945.829 miliar, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 11.683.639 miliar

Gambar I.4
Penanaman Modal Asing Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2017
(Dalam Miliar)



Sumber BPS diolah

Berdasarkan gambar I.4 di atas Penanaman Modal Asing di Sumatera Utara pada Tahun 2013 sebesar 887.452 miliar, tahun 2014 sebesar selanjutnya mengalami penurunan sebesar 550.835 miliar, Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1.246.096 miliar, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1.057.989 miliar, 2017 mengalami peningkatan sebesar 1.514.942 miliar.

Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan mampu menunjang keberhasilan pembangunan. Menurut Ableh Abromovits dan Solow dalam Teori Neo-Klasik menyatakan bahwa suatu perekonomian terdiri dari beberapa faktor untuk menunjang pembangunan diantaranya adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja serta kemajuan teknologi.

Pada tahun 1996 angkatan kerja dan investasi mengalami penurunan sedangkan PDRB meningkat. tidak sesuai dengan teori dimana berdasarkan teori yang telah disampaikan sebelumnya, apabila jumlah angkatan kerja dan investasi meningkat maka PDRB juga meningkat dan begitu pula sebaliknya apabila jumlah angkatan kerja dan investasi menurun maka PDRB juga menurun. Berdasarkan penomena di atas peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat diikuti dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
2. Investasi yang menurun diikuti dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah angkatan kerja yang meningkat sedangkan investasi menurun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel yaitu dua variabel bebas jumlah angkatan kerja (X_1), investasi (X_2), dan satu variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah jumlah angkatan kerja, investasi dan PDRB di Sumatera Utara Tahun 1987 sampai dengan tahun 2018 melalui data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan untuk tujuan mempermudah pengukuran dan penelitian variabel-variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Selain itu, dapat pula dikatakan

sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau yang dihasilkan di wilayah domestik seluruh negara yang timbul akibat aktivitas ekonomi dalam satu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen.	<i>Produck Domestic Regional Bruto</i> (PDRB)	Rasio
Angkatan Kerja (X_1)	Angkatan kerja adalah seseorang yang telah berusia produktif yaitu 15 tahun atau lebih yang sedang mencari pekerjaan, usia produktif tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja	Angkatan Kerja	Rasio
Investasi (X_2)	investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor luar negeri (asing) maupun dalam negeri (domestik) dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.	1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) 2. Penanaman Modal Asing (PMA)	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara ?
2. Apakah ada pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah angkatan kerja dan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka perlu di ketahui tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara ?
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara?
3. Untuk mengetahui pengaruh antara jumlah angkatan kerja dan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara?

G. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penulis tentang materi mengenai pengaruh jumlah Angkatan Kerja dan Investasi terhadap PDRB serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti dalam membuat bahan referensi melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi terhadap PDRB.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan memperluas pemahaman dan wawasan mahasiswa/i terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan, sebagai referensi dan menambah keustakaan. Karena keterbatasan penelitian, selanjutnya diharapkan agar lebih dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk penelitian yang sistematika, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang

melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dari tujuan penelitian ini akan berguna bagi peneliti, pemerintah, dunia akademik dan para pembaca.

Bab II Landasan Teori didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana hubungan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III Metode Penelitian di dalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data dan analisis data secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti

dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV Hasil Penelitian di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendiskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dalam membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a. Pengertian PDRB

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau yang dihasilkan di wilayah domestik seluruh negara yang timbul akibat aktivitas ekonomi dalam satu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen.

Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu: pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku pada periode perhitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.¹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB

Pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor adalah faktor yang memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan nasional. Sedangkan impor memberikan pengaruh yang sebaliknya. Ekspor merupakan masukan atau suntikan terhadap pendapatan nasional. Pendapatan nasional akan mengalami pertumbuhan

¹Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015*

jika ekspor meningkat, dan akan menurun jika ekspor mengalami penurunan. Dan impor merupakan pengeluaran atau bocoran dari pendapatan nasional. pendapatan nasional akan mengalami penurunan jika impor meningkat. Dan akan meningkat jika impor mengalami penurunan.²

c. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori Pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Ableh Abromovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, yaitu:

a) Akumulasi modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan dikemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

Disamping investasi yang bersifat langsung, banyak cara yang bersifat tidak langsung untuk menginvestasikan dana dalam

²Masyhuri Machfudz dan M.Nurhadi Sujodi, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 22-26.

berbagai jenis sumber daya. Pembangunan sistem irigasi akan dapat memperbaiki kualitas tanah pertanian serta meningkatkan produktivitas lahan pertaniannya. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*human capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.

b) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Positif atau negatifnya pertambahan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut. Adapun kemampuan ini lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan

jenis akumulasi modal dan tersediannya *input* atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

c) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.³

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Teori tersebut mengasumsikan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus membuat inovasi dalam kegiatan ekonomi.⁴ Inovasi tersebut dengan memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar barang, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Menurut Schumpeter dalam teorinya menyatakan bahwa, Semakin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi maka semakin terbatas kemungkinan dalam mengadakan inovasi. Dengan itu pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya

³*Ibid.*, hlm. 96.

⁴Junaidin Zakaria, *Op. Cit.*, hlm.117.

akan tercapai tingkat keadaan tidak berkembang. Akan tetapi dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi.⁵

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Syariah

Sejarah pertumbuhan ekonomi dalam Islam dimulai setelah Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Di Madinah, Nabi Muhammad Saw sebagai kepala Negara melakukan langkah strategis dalam menegakkan Negara dan syiar Islam. Pada masa pemerintahannya, Rasulullah telah meletakkan dasar berupa nilai dan hukum yang mengatur tingkah laku manusia dalam melakukan aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi yang diterapkan Rasulullah Saw berakar dari prinsip-prinsip Qurani.

Pada masa ini, Alquran merupakan sumber rujukan Nabi Muhammad Saw dalam menetapkan aturan yang mengatur kehidupan manusia dalam semua aspek termasuk perilaku ekonomi. Di bidang perdagangan, Nabi Muhammad Saw telah meletakkan aturan yang harus diamalkan manusia, misalnya keharusan jujur dalam perdagangan, larangan melakukan jual beli yang mengandung unsur tipuan (*gharar*), pelarangan riba dan lain sebagainya. Nabi dalam kepastiannya sebagai kepala Negara kadangkala melakukan inspeksi dan pengawasan langsung terhadap mekanisme pasar. Sistem Ekonomi Islam pada masa sahabat sebenarnya tidak mengalami perubahan yang signifikan. Para khalifah

⁵*Ibid.*, hlm. 435-437.

masih melanjutkan apa yang dirintis dan ditegakkan Rasulullah dalam mengatur perekonomian.⁶

Menurut Tarigan “dalam Ekonomi Islam Pertumbuhan Ekonomi adalah pertumbuhan yang terjadi secara terus menerus oleh faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.”⁷Dalam ekonomi Islam aktivitas ekonomi disamping bersifat material yang bertujuan dan memenuhi kebutuhan duniawi juga bercorak agamais yang bersendikan pada kesadaran dan takwa kepada Allah dan mengharap ridha-Nya.⁸

Aktivitas ekonomi yang agamais memiliki tiga keistimewaan dalam setiap aktivitas perkonomian diantaranya: pertama, corak imani dan ruhani dimana setiap aktivitas ekonomi tidak hanya mementingkan persoalan material, tetapi memperhatikan persoalan spiritual yang mengingat Allah Swt untuk memperoleh ridha-Nya. Kedua, pengawasan yang ganda dan menyeluruh yang berarti setiap aktivitas yang dilakukan bukan hanya diawasi oleh undang-undang yang positif tetapi juga diawasi oleh Allah Swt yang tidak lepas dari pengawasan dan tanggung jawab kepada-Nya. Ketiga, tujuan yang luhur dalam aktivitas ekonomi dimana kepentingan-kepentingan materi tidak hanya tujuan utama tetapi juga sebagai sarana mewujudkan kesejahteraan manusia, Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Alquran yang berbunyi:

⁶Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 51-52.

⁷Azhari Akmal Tarigan, *Ekonomi Dan Bank Syariah Pada Millenium Ketiga: Belajar Dari Pengalaman Sumatera Utara* (Medan: IAIN Press, 2002), hlm. 42.

⁸Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 44.

﴿فَمَلَقِيهِ كَدَّ حَارِبِكَ إِلَى كَادِحِ إِنَّكَ إِلَّا نَسْنُ يَا أَيُّهَا﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya. (Q.S *Insyiqaq*: 6)⁹

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa dalam ekonomi dalam ekonomi islam segala aktivitas perekonomian harus disertai dengan adanya tujuan yang luhur. Karena segala sesuatu yang dilakukan semata-mata kerana Allah, dengan tujuan mencari ridha-Nya. Oleh sebab itu, materi dalam pandangan Islam bukan tujuan utama, tetapi kebutuhan manusia sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰

Pada intinya pertumbuhan ekonomi dalam Islam menunjukkan bahwa untuk memenuhi aktivitas ekonomi yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan pembangunan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat bukan hanya pada hubungan antara sesama manusia, tetapi pada dasarnya juga berhubungan dengan Allah Swt untuk mengharap keridhaan-Nya dalam aktivitas ekonomi.

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm. 471.

¹⁰Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 47.

2. Angkatan Kerja

a. Pengertian Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah seseorang yang telah berusia produktif yaitu 15 tahun atau lebih yang sedang mencari pekerjaan, usia produktif tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja.¹¹ Angkatan kerja yang bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang mengurus rumah tangga, murid atau mahasiswa. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas kegiatan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang bekerja menempuh pendidikan dan rumah tangga¹². Pertumbuhan penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja maka secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah semakin tinggi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Angkatan kerja menurut model solow merupakan satu komponen penting dalam fungsi produksi yang kualitasnya berhubungan dengan tenaga kerja, seperti keterampilan, pengalaman, dan pendidikan pekerja. Perubahan dalam komposisi angkatan kerja telah memperlambat pertumbuhan produktivitas ekonomi. Misalnya seseorang yang baru masuk angkatan kerja biasanya kurang produktif, efisiensi karena mempunyai keterampilan yang lebih rendah dan pengalaman bekerja yang lebih sedikit dibandingkan mereka yang sudah berpengalaman

¹¹Rusdarti Kusmuriyanto, *Ekonomi* (Surabaya: Tiga Serangkai Mandiri, 2008), hlm. 3.

¹²Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 108.

dalam angkatan kerja selama proporsi pekerja baru ini tidak akan mempengaruhi mempengaruhi rata-rata produktivitas mereka. Selain itu bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sekitar 1 jam (tidak terputus) dalam 1 minggu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi.¹³

Perkembangan kualitas angkatan kerja terasa semakin penting mengingat faktor tersebut merupakan salah satu syarat utama untuk dapat tampil sebagai satu negara maju. Menurut Prijono dan Sutiyastie dalam buku Mahmud Thoha “globalisasi dan krisis ekonomi dan kebangkitan ekonomi kerakyatan” menegaskan bahwa sumber daya manusia telah terbukti menjadi faktor utama penggerak pembangunan ekonomi yang paling penting, sebab manusia dengan sumber daya yang dimilikinya mampu mengubah benda, ide, fantasi, menjadi barang dan jasa yang berguna, bahkan merupakan jaminan terhadap kelangsungan pertumbuhan ekonomi.¹⁴

Sumber daya manusia yang mampu berperan aktif secara positif dalam pembangunan adalah manusia yang berkualitas baik. Sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas rendah justru sering menjadi sumber permasalahan dan beban bagi suatu bangsa. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sudah harus dimulai sejak usia dini

¹³Sigit Triandu, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 110.

¹⁴Mahmud Thoha, *Globalisasi Krisis Ekonomi & Kebangkitan Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: PTPustaka Quantum, 2002), hlm. 215.

dengan penekanan pada aspek kesehatan dan pemenuhan gizi, kemudian dilanjutkan dengan penggodokan melalui pendidikan, penyediaan lapangan pekerjaan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan.¹⁵

b. Angkatan Kerja dalam Perspektif Syariah

Islam mendorong ummatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal dengan amal kerja. Apabila seseorang bekerja dan berusaha berdiam diri menanti pertolongan orang lain atau berusaha mencukupkan kebutuhan dengan jalan minta-minta tidak dapat dibenarkan bahkan amat tercela. Sesuai dengan firman Allah dalam *QS. At-Taubah: 105*¹⁶

رُدُّونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ ۚ أَعْمَلْتُمْ أَلَّا تُسِيرُوا أَعْمَلُوا أَوْ قَلِ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فِينَا نَبِّئِكُمْ وَالشَّهَادَةَ الْغَيْبِ عَلِمِ إِلَى وَسْتِ

Artinya : Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu

¹⁵*Ibid.*, hlm. 252.

¹⁶A. Muhtadi Ridwan, *Alquran dan Sistem pembangunan* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 53-55.

diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.¹⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja agar memperoleh rezki, pekerjaan manusia akan dilihat oleh Allah SWT beserta Rosul-Nya. Bekerja merupakan usaha yang harus dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di dunia ini, karena dunia mengantarkan kita menuju alam yang kekal (Akurat/Ghoib). Manusia akan mempertanggung jawabkan semua pekerjaan yang telah dilakukannya di dunia.

Islam menjunjung tinggi nilai kerja agar manusia dapat hidup sejahtera. Kesejahteraan tidak tercapai tanpa adanya bekerja. Menurut Imam Syaibani dalam buku “Ekonomi Makro Islam” berpendapat bahwa bekerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara yang halal. Dalam islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istiklaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menutupi kebutuhan.¹⁸

¹⁷Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 267

¹⁸Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 227.

3. Investasi

a. Pengertian investasi

Istilah investasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *Investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *investment*. Dalam definisi ini investasi dikonstruksikan sebagai sebuah kegiatan untuk:

1. Penarikan sumber dana yang digunakan untuk pembelian barang modal,
2. Barang modal itu akan dihasilkan produk baru.¹⁹

Investasi berdasarkan sumber pembiayaan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1976 Tentang Penanaman Modal Asing; Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri) merupakan investasi yang didasarkan pada asal-usul investasi itu diperoleh, yaitu dibagi menjadi dua macam: *Pertama*, investasi yang bersumber dari modal asing (PMA) ialah dari pembiayaan luar negeri, dan *Kedua*, investasi yang bersumber dari modal dalam negeri (PMDN).

1. Penanaman Modal Dalam Negeri

Pasal 1 angka 2 Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal menyatakan bahwa: “Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.” Yang dimaksud modal

¹⁹Salim, dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 31.

dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk hukum atau tidak berbadan hukum. Mengalirnya investasi ke Indonesia dimulai pada masa Orde Baru (1967-1997). Masa ini ditandai dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing dan Undang-Undang Nomor 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, hal ini memberi kesempatan bagi para pemodal asing dan domestik untuk menanamkan investasinya di Indonesia. Investasi Asing yang pertama masuk ke Indonesia adalah perusahaan Philips (lampu) dari Belanda, modal asing yang kedua adalah PT. Freeport Indonesia (bidang pertambangan).

Pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pelaksanaan investasi di Indonesia. Dalam pasal 30 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, telah ditentukan kewenangan antar pemerintah, pemerintah provinsi, dan kabupaten/kota. Dimana kewenangan pemerintah tersebut diartikan hak dan kekuasaan pemerintah untuk menentukan atau mengambil kebijakan dalam rangkapyelenggaraan pemerintah (Pasal 1 angka 3 Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom). Dalam pasal 2 ayat (3) pada angka 7 ditentukan kewenangan itu meliputi pemberian

izin dan pengendalian penanaman modal untuk usaha berteknologi strategis yang mempunyai derajat kecanggihan tinggi dan berisiko tinggi dalam penerapannya, meliputi: persenjataan, nuklir dan rekayasa genetika.

Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan oleh berbagai sumber seperti perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Penanaman modal dalam negeri pada dasarnya lebih ditujukan bagi penanaman swasta/ non pemerintah.²⁰

2. Penanaman Modal Asing

Berdasarkan pasal 1 angka 3 Undang-undang nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyatakan bahwa: “penanaman modal asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.” Melalui hal ini, keuntungan yang didapat oleh Indonesia dari penanaman modal asing membuat negara semakin bergantung dengan keberadaan modal asing, terutama dalam hal pembangunan ekonomi Indonesia.

Investasi asing dapat dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Investasi secara langsung dilakukan dengan

²⁰Jonker Sihombing, *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia* (Bandung: PT. Alumni 2009), hlm. 48.

membentuk perusahaan sendiri, menyediakan modal, serta menjalankan perusahaan tersebut, sedangkan investasi tidak secara langsung dilakukan oleh pihak asing dengan cara membeli saham dan obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan atau unit pemerintah di Indonesia.²¹ Investasi asing yang bersifat sebagai pelengkap tidak boleh menyaingi dan mematikan usaha yang dijalankan oleh investor dalam negeri terutama investor kecil dan menengah.

Penanaman modal asing sangat dibutuhkan untuk merealisasikan potensi ekonomi yang dimiliki, dengan berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:²²

- 1) Bahwa kekuatan ekonomi potensi dengan karunia tuhan yang maha esa terdapat banyak diseluruh tanah air yang belum diolah untuk dijadikan kekuatan ekonomi riil, yang antara lain disebabkan oleh ketiadaan modal, pengalaman, dan teknologi.
- 2) Bahwa pancasila adalah landasan dalam membina sistem ekonomi Indonesia senantiasa harus tercermin dalam setiap kebijaksanaan ekonomi.
- 3) Bahwa pembangunan ekonomi berarti pengolahan kekuatan ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil melalui kegiatan penanaman modal, penguasaan teknologi, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

²¹*Ibid.*, hlm. 16.

²²*Ibid.*, hlm, 62-63

- 4) Bahwa penanggulangan kemerosotan ekonomi serta pembangunan lebih lanjut dari potensi ekonomi harus didasarkan kepada kemampuan serta kesanggupan rakyat indonesia sendiri.
- 5) Bahwa asas untuk mendasarkan kepada kemampuan serta kesanggupan sendiri tidak boleh menimbulkan keseganan untuk memanfaatkan potensi-potensi modal, teknologi dan keahlian yang tersedia dari luar negeri, selama segala sesuatu benar-benar diabdikan bagi kepentingan ekonomi rakyat tanpa mengakibatkan ketergantungan kepada luar negeri.
- 6) Bahwa penggunaan modal asing perlu dimanfaatkan secara maksimal untuk mempercepat pembangunan ekonomi indonesia serta digunakan dalam bidang-bidang dan sektor-sektor yang dalam waktu dekat belum atau tidak dapat dilaksanakan oleh modal indonesia sendiri.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penanaman Modal

- 1) Tingkat pengembalian yang diharapkan
 - a) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada dibawah kontrol perusahaan, misalnya tingkat efisiensi, kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang digunakan. Ketiga aspek tersebut berhubungan positif dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Artinya, makin tinggi tingkat efisiensi, kualitas sumber

daya manusia dan teknologi, maka tingkat pengembalian yang diharapkan makin tinggi.

b) Kondisi Eksternal Perusahaan

Kondisi eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembalian keputusan akan investasi terutama adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional.

2) Biaya investasi

Biaya investasi dapat ditentukan dari tingkat bunga pinjaman apabila semakin tinggi maka biaya investasi semakin mahal. Akibatnya minat berinvestasi semakin menurun. Namun, tidak jarang, walaupun tingkat bunga pinjaman rendah, minat akan investasinya tetap rendah.²³

c. Jenis-jenis Investasi

Investasi dapat digolongkan berdasarkan aset, pengaruh, menurut sumbernya, dan berdasarkan bentuknya. Penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Investasi berdasarkan asetnya merupakan penggolongan investasi dari aspek modal atau kekayaannya, yaitu *real asset* (seperti gedung-gedung, kendaraan, dll), dan *financial asset* (seperti dokumen atau dan surat-surat).

²³Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 278-279.

2. Investasi berdasarkan pengaruhnya merupakan investasi yang didasarkan pada faktor-faktor yang memengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi. Ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu: *pertama*, investasi *autonomus* (berdiri sendiri), yaitu investasi yang tidak dipengaruhi tingkat pendapatan, bersikap spekulatif (misalnya surat-surat berharga). *Kedua*, investasi *induced* (memengaruhi-menyebabkan), yaitu investasi yang dipengaruhi kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan (misalnya, penghasilan yang didapat selain dari bekerja seperti bunga dan sebagainya).
3. Investasi berdasarkan sumber pembiayaan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1976 Tentang Penanaman Modal Asing; Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri) merupakan investasi yang didasarkan pada asal-usul investasi itu diperoleh, yaitu dibagi menjadi dua macam: *Pertama*, investasi yang bersumber dari modal asing (PMA) ialah dari pembiayaan luar negeri, dan *Kedua*, investasi yang bersumber dari modal dalam negeri (PMDN).
4. Investasi berdasarkan bentuknya merupakan investasi yang didasarkan pada cara menanamkan investasinya. Yaitu terbagi menjadi dua macam: *Pertama*, investasi portofolio yang dilakukan di pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. *Kedua*,

investasi langsung yaitu bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total, atau mengakuisisi perusahaan.²⁴

d. Teori investasi

1. Teori Klasik

Teori Klasik bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat.²⁵

2. Teori Rostow Dan Musgrave

Teori ini mengembangkan teori yang menghubungkan perkembangan pengeluaran dan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pemerintah terhadap total investasi besar sebab pemerintah harus menyediakan prasarana seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya. Tahap menengah investasi pemerintah mulai menurun sedangkan investasi swasta sudah semakin membesar. Akan tetapi peranana pemerintah dalam menyediakan barang dan jasa publik masih sangat diperlukan. Pada tahap lanjut aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran untuk aktivitas

²⁴*Ibid.*, hlm. 37-38.

²⁵Sukirno, *Makroekonomi, Teori dan Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 49.

sosial seperti program kesejahteraan hari tua dan program pelayanan masyarakat.²⁶

e. Investasi dalam Perspektif Syariah

Islam memandang harta dengan acuan akidah yang didasarkan Alquran yakni dipertimbangkannya kesejahteraan manusia, alam, masyarakat, dan hak milik. Pandangan demikian bermula dari landasan, iman kepada Allah, dan bahwa dialah pengatur segala hal dan kuasa atas segalanya. Manusia makhluk ciptaan-Nya karena makhluk Ilahiah. Islam mendorong setiap manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi. Islam membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu, mengembangkan, memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama.²⁷

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Dalam Alquran terdapat ayat yang memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, atau dengan kata lain berinvestasi yang terdapat dalam Alquran surat *Al-Baqarah* ayat 261 sebagai berikut:

²⁶Sirojuzilam, *Regional Pembangunan, Perencanaan Ekonomi* (Medan: USU Press, 2011), hlm. 9.

²⁷Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 9.

بَعْ أَنْبَتَتْ حَبَّةٌ كَمَثَلِ اللَّهِ سَبِيلٍ فِي أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ مَثَلُ
 وَاللَّهُ يَشَاءُ لِمَنْ يَضَعِفُ وَاللَّهُ حَبَّةٌ مِائَةٌ سُنْبُلَةٍ كُلِّ فِي سَنَابِلٍ سَد

عَلِيمٌ وَاسِعٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (Q.S Al-Baqarah: 261)²⁸

Terjemahan ayat ini yaitu menyebut angka tujuh. Angka tersebut tidak harus dipahami dalam arti angka yang diatas enam dan diatas delapan tetapi ia serupa dengan istilah seribu satu yang tidak berarti angka dibawah 1002 dan tidak diatas 1000. Angka ini dan itu berarti banyak. Bahkan, pelipatgandaan itu tidak hanya tujuh ratus kali, tetapi lebih dari itu karena Allah terus menerus melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Jangan menduga Allah tidak mampu memberi sebanyak mungkin. Bagaimana mungkin Dia tidak mampu, bukankah Allah Maha Luas anugerah-Nya. Jangan menduga Dia tidak tahu siapa yang bernaafkah dengan tulus di jalan yang diridhai-Nya. Yakinlah bahwa

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), hlm. 44.

Dia Maha Mengetahui.²⁹ Kaitan ayat diatas dengan investasi ialah, pengertian menafkahkan maksudnya ialah menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain. Jadi investasi yang dilakukan seharusnya dibarengi dengan niat untuk memberi kebaikan bagi semua orang, bukan hanya manfaat untuk diri sendiri. Namun tetap memperhatikan kebaikan yang diberikan pada pihak lain. Hal tersebut akan menjadi catatan amal untuk akhirat. Maksudnya ialah investasi yang dilakukan sebaiknya dapat berguna bagi kehidupan dunia maupun akhirat.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran peneliti dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini, adapun penelitian-penelitian terdahulu sebelum penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1. Novita Linda Sitompul (Skripsi Universitas Sumatera Utara 2007)	Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara	Metode analisis yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Menunjukkan bahwa investasi PMDN, investasi PMA tahun sebelumnya dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB di

²⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian, Volume 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 690.

		Sumatera Utara, sedangkan kondisi perekonomian tidak berpengaruh signifikan
2. Putri Fajriani Hikmatiyar (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang 2011)	Analisis pengaruh PMDN PMA Dan Jumlah Angkatan Kerja terhadap PDRB Per Kapita Provinsi Jawa Tengah	Dari hasil regresi didapatkan hasil bahwa variabel PMDN, terbukti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB jawa tengah, sedangkan variabel-variabel PMA dan jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah
3. Dewi Maharani (skripsi tahun 2016)	Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara	Analisis data menggunakan regresi linier log dengan bantuan uji statistik program aplikasi E-views 6.0 menggunakan metode regresi Fixed Effect Model terpilih. Dengan asumsi kondisi ceteris paribus bahwa: investasi, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Produk
4. Siti Fadhilah Wahdah (skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)	Pengaruh angkatan kerja yang bekerja ,investasi PMA, investasi PMDN dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional studi kasus Provinsi Dki Jakarta tahun 1987-2007	Analisis data regresi berganda dan transformasikan dalam bentuk linear. Keempat variabel indeviden yaitu angkatan kerja yang bekerja, investasi PMA, investasi PMDN, pendapatan asli daerah terhadap (PAD) dan dummy krisis secara bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Dki Jakarta. Nilai R^2 sebesar

		0,972944 menandai bahwa 97,29 % variasi produk domestik regional bruto di Provinsi Dki Jakarta dapat dijelaskan dari variasi keempat variabel indeviden.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: pada penelitian Novita Linda Sitompul, menggunakan judul Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Sumatera Utara. Sedangkan peneliti mengangkat judul pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap PDRB di Sumatera Utara. Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan PDRB sebagai variabel Y.

Pada penelitian Putri Fajriani Hikmatiyar, perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian di Sumatera Utara, sedangkan pada penelitian Putri Fajriani Hikmatiyar dilakukan di Provinsi Jawa Barat. Persamaan penelitian terdahulu dan peneliti yaitu sama menggunakan jumlah angkatan kerja dan investasi sebagai variabel X.

Pada penelitian Dewi Mahrani, menggunakan aplikasi Eviews 6.0 sedangkan peneliti menggunakan Eviews 9.0. Persamaan penelitian dan peneliti yaitu sama-sama menggunakan PDRB sebagai variabel Y dan sama-sama melakukan penelitian di Sumatera Utara.

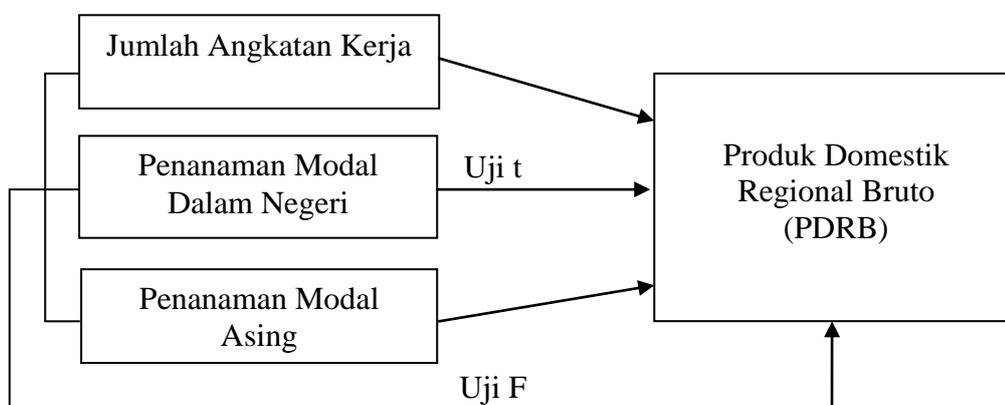
Pada penelitian Siti Fadhilah Wardah, perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian di Sumatera Utara sedangkan penelitian Siti Fadhilah

Wardah di Provinsi Dki Jakarta. Persamaan penelitian terdahulu dan peneliti yaitu sama sama menggunakan investasi sebagai variabel X.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefenisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan yang terdiri dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Pada gambar di atas dijelaskan bahwa jumlah angkatan kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing merupakan variabel bebas yang mempengaruhi PDRB yang merupakan variabel terikat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, penomena pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir diatas dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_{a1} = Terdapat pengaruh antara jumlah angkatan kerja terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Sumatera Utara

H_{a2} = Terdapat pengaruh antara Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Sumatera Utara

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh jumlah Penanaman Modal Asing terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Sumatera Utara

H_{a3} = Terdapat pengaruh antara jumlah angkatan kerja dan investasi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Sumatera Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara melalui data BPS yang telah dipublikasikan. Alasan peneliti menggunakan wilayah tersebut karena Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak dan sudah dipercaya sebagai salah satu Provinsi yang bias menjalankan otonom daerah. Adapun waktu penelitian akan dilakukan dari bulan Desember 2018 sampai dengan Mei 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan dengan menggunakan model-model matematika seperti model statistik dan ekonometrik¹. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka, dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dengan menggunakan data yang diambil dari BPS Sumatera Utara yang telah dipublikasikan dan data tersebut merupakan data yang bersangkutan dengan judul peneliti.

¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi juga merupakan keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik yang sama dan nilai kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran atau observasi dari satu atau beberapa ciri dari unsur-unsur populasi terdiri dari benda-benda itu sendiri.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang dipublikasikan di BPS yaitu data jumlah angkatan kerja, investasi dan PDRB di Sumatera Utara periode 1986-2017.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm. 80.

³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011) hlm. 73.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 117.

Populasi yang besar dapat menyebabkan peneliti tidak dapat mempelajari secara keseluruhan yang ada pada populasi, sehingga peneliti akan membatasi dengan menggunakan beberapa sampel. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 32 sampel. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul reosentatif (mewakili).⁵ Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah jumlah angkatan kerja, investasi terhadap PDRB melalui data yang telah di publikasikan oleh BPS Provinsi Sumatera Utara. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari tahun 1986-2017.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan melalui data yang bersumber dari BPS Sumatera Utara yang telah dipublikasikan mulai dari tahun 1986-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber data kedua yang sudah siap pakai. Data sekunder ini mudah didapatkan dan tersebar luas diberbagai sumber, yaitu data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah maupun dari Badan Pusat Statistik (BPS) sudah tersedia secara lengkap.⁶

⁵Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 81.

⁶Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*(Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 8.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.⁷ Maka untuk menghitung seberapa besar tingkat pengaruh jumlah angkatan kerja dan investasi terhadap PDRB maka peneliti akan menggunakan metode analisis *views* 9.0.

Adapun uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri sendiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.⁸

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji lebih

⁷Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 243.

⁸Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 221.

lanjut.⁹ Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque Bera*. Apabila nilai *p-value* > tingkat signifikan (0,05) maka residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel lindependen. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *varian ceinflation faktor* (VIF). Dikatakan bebas dari miltikolinearitas apabila: “jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$)”.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Heterokedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.

Untuk membuktikan dugaan pada uji heterokedastisitas pertama, dilakukan uji Harvey heteroskedastisitas, jika nilai F dan $obs \cdot R^2$ Squeared lebih besar dari X^2 tabel, maka tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁰

⁹Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 153.

¹⁰Shochul Ajja, Dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 37.

d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah keadaan dimana komponen *error* pada periode/observasi tertentu berkolerasi dengan komponen *error* pada periode/observasi lain yang berurutan. Dengan kata lain, komponen *error* tidak *random*. Metode pengujian yang sering digunakan yaitu uji LM (Metode Bruesch Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai F dan $obs \cdot R\text{-Squared}$ melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat masalah auto kolerasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel independen. Regresi dapat dikatakan linier berganda jika variabel terikatnya dijelaskan lebih dari satu variabel bebas.¹¹ Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, dan Investasi terhadap PDRB di Sumatera Utara maka akan di analisis statistik melalui uji regresi berganda. Model regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 AK + \beta_2 PMDN + \beta_3 PMA + e$$

Keterangan:

Y	=	PDRB
AK	=	Angkatan Kerja
PMDN	=	Penanaman Modal Dalam Negeri
PMA	=	Penanaman Modal Asing

¹¹Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistik I* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 269.

β_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
e	=	error

4. Uji Hipotesis

a. Uji t-test

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai probabilitas *t hitung* lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05) maka satu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* < α maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika *p-value* > α maka H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 sama dengan satu, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen..

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera*, yang meliputi Sumatera, dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan.¹ Pada Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.²

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949

81. ¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), hlm.

²*Ibid.*, hlm. 81.

No.22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan.Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/ Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara dan sebahagian menjadi Provinsi Aceh.

2. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada dibagian Barat Indonesia, terletak pada garis $1^{\circ} - 4^{\circ}$ Lintang Utara dan $98^{\circ} - 100^{\circ}$ Bujur Timur. Sumatera Utara pada dasarnya dibagi atas Pesisir Timur, Pegunungan Bukit Barisan, Pesisir Barat, dan Kepulauan Nias. Pesisir Timur merupakan wilayah didalam provinsi *Sumatra's Oostkust* paling pesat perkembagannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Diwilayah tengah provinsi, berjajar pegunungan bukit barisan. Dipegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi bagian konsentrasi penduduk. Daerah disekitar Danau Toba dan Pulau Samosir merupaka daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya pada ekosistem danau ini.

Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah/ kawasan dilihat dari kondisi letak dan kondisi alam yaitu kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitoli. Kawasan Dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.³

Luas Daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di Daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-Pulau Batu, serta beberapa Pulau Kecil, baik dibagian Barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/ kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00km², di ikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km², kemudian Kabupaten Tapanuli

³*Ibid.*, hlm. 5-6.

Selatan dengan luas 6.030,47km². Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00km² dari total luas Sumatera Utara.⁴

3. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara yang Sejahtera

b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religious dan berkompetensi tinggi.
- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah, swasta, regional dan internasional.
- 3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, kesetaraan dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.
- 4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 5) Reformasi birokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean governance*).

B. Gambaran Umum Data Penelitian

1. PDRB di Sumatera Utara

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perekonomian yang berlaku di Sumatera Utara diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, penilaian harga konstan tersebut merupakan penilaian yang berlaku berdasarkan harga satu tahun dasar tertentu.

⁴*Ibid.*, hlm. 7

Tabel IV.1
PDRB di Sumatera Utara Tahun 1986-2017

Tahun	PDRB (Miliar Rupiah)
1986	26.665.490
1988	30.336.268
1988	33.761.169
1989	36.369.447
1990	38.582.281
1991	40.370.436
1992	44.791.379
1993	51.291.832
1994	57.430.761
1995	59.679.064
1996	62.807.524
1997	70.007.744
1998	64.411.614
1999	64.330.882
2000	69.154.122
2001	71.908.359
2002	75.189.140
2003	78.805.608
2004	83.328.948
2005	87.897.800
2006	93.347.400
2007	99.792.300
2008	106.172.600
2009	111.559.200
2010	118.640.000
2011	126.478.200
2012	134.463.900
2013	142.617.700
2014	149.989.100
2015	157.632.900
2016	163.775.460
2017	169.198.020

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, terlihat bahwa PDRB di Sumatera Utara mengalami kenaikan secara terus menerus mulai tahun 1988-2017. Dimana pada tahun 2017 PDRB di Sumatera Utara sebesar 197.682.700 miliar.

2. Angkatan Kerja Di Sumatera Utara

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Angkatan kerja adalah jumlah penduduk dengan usia produktif, 15-64 tahun baik sedang bekerja ataupun mencari pekerjaan dalam suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usiakerja maka secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah semakin tinggi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Tabel IV.2
Angkatan Kerja di Sumatera Utara Tahun 1986-2017

Tahun	Angkatan Kerja (Jiwa)
1986	4.292.503
1987	4.421.071
1988	4.092.728
1989	4.612.270
1990	4.576.522
1991	4.667.923
1992	4.770.822
1993	4.828.076
1994	4.902.938
1995	4.976.251
1996	4.795.650
1997	4.863.135
1998	5.006.265
1999	5.056.503

2000	5.329.445
2001	5.267.147
2002	5.456.903
2003	5.567.081
2004	5.512.405
2005	5.803.112
2006	5.491.696
2007	5.654.131
2008	6.094.802
2009	6.298.070
2010	6.617.377
2011	6.314.239
2012	6.131.664
2013	6.311.762
2014	6.272.083
2015	6.391.098
2016	6.362.909
2017	6.743.227

Sumber: BPS

Berdasarkan Tabel IV.2. di atas, terlihat bahwa angkatan kerja di Sumatera Utara dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Dimana mulai dari tahun 1988-2000 secara terus menerus mengalami peningkatan, yaitu sebesar 5.329.445 jiwa. Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6.362.909 jiwa. Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6.743.227 jiwa.

3. Investasi di Sumatera Utara

Pada era otonomi daerah persoalan investasi perlu dikaji karena untuk memperbaiki perekonomian adalah dengan meningkatkan kemakmuran rakyat dengan menambah produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi dapat tercapai melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan

kemampuan berorganisasi, dan manajemen. Oleh karena itu, penanaman modal memegang peranan penting dalam perekonomian baik itu penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Untuk melihat perkembangan investasi di Sumatera Utara dapat di lihat pada Tabel IV.3. sebagai berikut:

Tabel IV.3
Investasi di Sumatera Utara Tahun 1986-2017

Tahun	PMDN (Miliar Rupiah)	PMA (Miliar Rupiah)
1986	825.318	14.380
1987	176.563	10.631
1988	176.563	10.631
1989	125.806	12.963
1990	327.872	1.118.955
1991	395.443	73.650
1992	128.181	121.825
1993	431.383	55.662
1994	310.227	62.551
1995	647.538	88,85
1996	141.893	57.100
1997	75.854	28.997
1998	21.661	55.678
1999	35.266	17.987
2000	5.262	23.552
2001	528.644	40.597
2002	653.034	20.825
2003	413,693	81.882
2004	1.046.028	100.692
2005	621.643	52.669
2006	594.245	54.156
2007	1.672.463	330.251
2008	391.333	255.176
2009	2.644.965	940.296
2010	1.703.056	321.829
2011	2.004.055	658.446
2012	2.970.186	645.300
2013	5.068.881	887.452

2014	5.231.905	550.835
2015	4.287.417	1.246.096
2016	4.945.829	1.057.989
2017	11.683.639	1.514.942

Sumber: BPS

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas dapat di lihat bahwa penanaman modal di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Penyebab penanaman modal mengalami fluktuasi dapat disebabkan karena ketidakstabilan sosial dan masalah keamanan ditingkat pusat dan daerah, kondisi infrastruktur yang tidak memadai seperti sarana transportasi, listrik, air, dan lain-lain, ketidakstabilan mata uang atau nilai tukar rupiah.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Nota Keuangan dan Badan Pusat Statistik melalui situs *www.bps.go.id*. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 32 Tahun yaitu dari tahun 1986 sampai dengan 2017. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi dapat di lihat pada Tabel IV.4. sebagai berikut:

Tabel IV.4
Statistik Deskriptif

	Y	AK	PMDN	PMA
Mean	85047.08	5421.306	1580.798	332.5165
Median	73548.75	5393.174	561.4445	93.51500
Maximum	169918.0	6743.227	11683.64	1514.942
Minimum	26665.41	4092.728	5.262000	10.63100
Std. Dev.	42042.63	752.1980	2428.404	435.1289

Skewness	0.540199	0.124243	2.610050	1.317049
Kurtosis	2.187005	1.804455	10.52253	3.430715
Jarque-Bera	2.437628	1.988097	111.7839	9.498646
Probability	0.295581	0.370075	0.000000	0.008658
Sum	2721507.	173481.8	50585.53	10640.53
Sum Sq. Dev.	5.48E+10	17539857	1.83E+08	5869452.
Observations	32	32	32	32

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV.4. di atas dapat dilihat bahwa PDRB di Sumatera Utara memiliki nilai rata-rata sebesar 85.047,08 miliar, semakin tinggi PDRB maka semakin sejahtera masyarakatnya. PDRB terendah sebesar 26.665,4 miliar dan tertinggi sebesar 169.918,0 miliar. PDRB menggambarkan kemampuan di Sumatera Utara menggali potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan daerahnya dalam mewujudkan PDRB yang direncanakan guna untuk membiayai daerah pemerintahannya, berdasarkan potensi riil daerah.

Angkatan kerja di Sumatera Utara memiliki nilai rata-rata sebesar 5.421,306 jiwa, dengan jumlah terendah sebesar 4.092,728 jiwa dan tertinggi sebesar 4.092.728 jiwa

Penanaman modal dalam negeri di Sumatera Utara memiliki nilai rata-rata sebesar 1.580,798 miliar, dengan jumlah terendah sebesar 5.262,000 miliar, dan jumlah tertinggi sebesar 11.683,64 miliar.

Penanaman modal asing di Sumatera Utara memiliki nilai rata-rata sebesar 332.5165 miliar dengan jumlah terendah sebesar 10.631,00 miliar dan jumlah tertinggi sebesar 1.514,942 miliar.

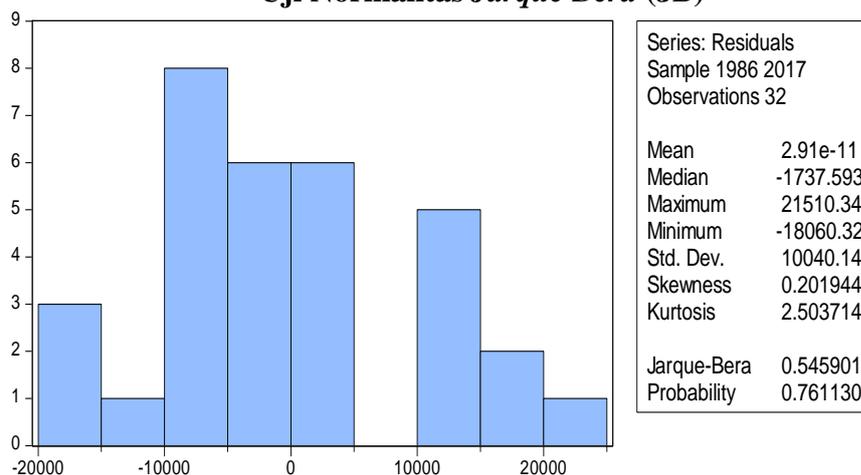
2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut perlu diuji kenormalan distribusinya. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan *Jarque Bera* adalah dengan melihat angka probabilitas dengan menggunakan $\alpha = 5$ persen, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque Bera* dapat dilihat pada Gambar IV.1. sebagai berikut

Gambar IV.1.
Uji Normalitas Jarque Bera (JB)



Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Gambar IV.1. di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque Bera* sebesar 0,761130. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka $0,761130 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari PDRB (Y), angkatan kerja (X1), investasi (X2) berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel IV.5. sebagai berikut:

Tabel IV.5.
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 02/28/19 Time: 20:22			
Sample: 1986 2017			
Included observations: 32			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.28E+08	93.91872	NA
AK	12.67553	108.8091	1.992089
PMDN	2.090390	4.921883	3.424108
PMA	58.07056	4.894985	3.054006

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV.5. di atas diketahui nilai VIF dari angkatan kerja 1.992089, dan investasi penanaman modal dalam negeri sebesar 3.424108, penanaman modal asing sebesar 3.054006. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian

data penelitian ini yang terdiri dari angkatan kerja, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat nilai *p-value Obs*R-squared*. Apabila nilai *p-value Obs*R-squared* lebih besar dari tingkat signifikan 5 persen maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Harvey Heteroskedastisitas Test* dapat di lihat pada Tabel IV.6. sebagai berikut:

Tabel IV.6.
Hasil Uji Harvey Heteroskedastisitas

F-statistic	1.703133	Prob. F(3,28)	0.1891
Obs*R-squared	4.938197	Prob. Chi-Square(3)	0.1764
Scaled explained SS	3.999953	Prob. Chi-Square(3)	0.2615

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV.6. di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs*R-squared (Y) sebesar 0,1764 Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka $0,1764 > 0,05$. Dengan demikian angkatan kerja (X1), investasi (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota rangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel IV.7. sebagai berikut:

Tabel IV.7.
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.075394	Prob. F(3,25)	0.1290
Obs*R-squared	6.380473	Prob. Chi-Square(3)	0.0945

Sumber : Hasil data, diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel IV.7. di atas menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-Square* sebesar 0,0945 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja (X1), investasi (X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) di Sumatera Utara. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel IV.8. sebagai berikut:

Tabel IV.8.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 02/28/19 Time: 20:08				
Sample: 1986 2017				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-150943.6	18098.51	-8.340110	0.0000

AK	42.00840	3.560272	11.79921	0.0000
PMDN	4.020829	1.445818	2.781006	0.0096
PMA	5.696440	7.620404	0.747525	0.4610
R-squared	0.942970	Mean dependent var		85047.08
Adjusted R-squared	0.936860	S.D. dependent var		42042.63
S.E. of regression	10564.33	Akaike info criterion		21.48482
Sum squared resid	3.12E+09	Schwarz criterion		21.66804
Log likelihood	-339.7572	Hannan-Quinn criter.		21.54555
F-statistic	154.3244	Durbin-Watson stat		1.271184
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel IV.8. di atas, maka persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 AK + \beta_2 PMDN + \beta_3 PMA + e$$

$$Y = -150943.6 + 42.00840 AK + 4.020829 PMDN + 5.696.440 PMA + e$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan sebesar -150943.6 artinya apabila angkatan kerja, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing bernilai 0, maka PDRB mengalami penurunan sebesar Rp. 150943.6 miliar.
- 2) Nilai koefisien regresi pada angkatan kerja sebesar 42.00840, artinya jika angkatan kerja bertambah 1000 jiwa, sedangkan investasi dianggap tetap maka PDRB mengalami kenaikan sebesar Rp. 42.00840 miliar. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara angkatan kerja dan PDRB. Angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan PDRB di Sumatera Utara.

- 3) Nilai koefisien regresi pada PMDN sebesar 4.020829 artinya jika PMDN bertambah Rp. 1 miliar sedangkan angkatan kerja dianggap tetap maka PDRB mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.020829 miliar. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara PMDN dan PDRB. Koefisien bernilai positif artinya adanya hubungan yang positif antara PMDN dan PDRB. PMDN yang meningkat akan meningkatkan PDRB di Sumatera Utara.
- 4) Nilai koefisien regresi pada PMA sebesar 5.696.440 artinya jika PMA bertambah Rp. 1 miliar sedangkan angkatan kerja dianggap tetap maka PDRB mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.696.440 miliar. Koefisien bernilai positif artinya adanya hubungan yang positif antara PMA dan PDRB. PMA yang meningkat akan meningkatkan PDRB di Sumatera Utara.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t-test

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila *p-value* $> \alpha$ maka H_a diterima. Hasil uji t dapat di lihat pada Tabel IV.9. sebagai berikut:

Tabel IV.9.
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-150943.6	18098.51	-8.340110	0.0000
AK	42.00840	3.560272	11.79921	0.0000

PMDN	4.020829	1.445818	2.781006	0.0096
PMA	5.696440	7.620404	0.747525	0.4610

Sumber: Hasil data, diolah

Hasil uji t dapat di lihat pada Tabel IV.9. di atas, apabila nilai prob. t-statistik $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob. t statistik $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

1) Angkatan Kerja

Berdasarkan Tabel IV.9. diketahui nilai prob. t-statistik dari angkatan kerja sebesar $0,0000 < 0,05$. hasil ini berarti bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara.

2) Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan Tabel IV.9. diketahui nilai prob. t-statistik dari penanaman modal dalam negeri $0,0096 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara.

3) Penanaman Modal Asing

Berdasarkan Tabel IV.9. diketahui nilai prob. t-statistik dari penanaman modal asing sebesar $0.4610 > 0,05$. Hasil ini berarti bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai p -value dengan α . Jika p -value $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika p -value $> \alpha$ maka H_a diterima. Hasil uji F dapat di lihat pada tabel IV.10. sebagai berikut:

Tabel IV.10.
Hasil Uji F

F-statistic	154.3244	Durbin-Watson stat	1.271184
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV.10. di atas, dapat di lihat bahwa hasil pengujian data diperoleh nilai prob F-statistik yaitu sebesar $0,000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, semua variabel independen yang terdiri dari angkatan kerja (X1), investasi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap PDRB (Y) di Sumatera Utara.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel IV.11. sebagai berikut:

Tabel IV.11.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.942970	Mean dependent var	85047.08
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.936860	S.D. dependent var	42042.63
S.E. of regression	10564.33	Akaike info criterion	21.48482
Sum squared resid	3.12E+09	Schwarz criterion	21.66804
Log likelihood	-339.7572	Hannan-Quinn criter.	21.54555
F-statistic	154.3244	Durbin-Watson stat	1.271184
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV.11. di atas, nilai R-squared diperoleh sebesar 0.942970. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja dan investasi mampu menjelaskan variasi PDRB sebesar 94,29 persen. Sedangkan sisanya sebesar 5,71 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi PDRB.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh angkatan kerja dan investasi terhadap PDRB di Sumatera Utara. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 9. Berdasarkan uji normalitas nilai probability angkatan kerja, investasi, dan PDRB di Sumatera Utara lebih besar dari 0,05 ($0,761130 > 0,05$), artinya data berdistribusi normal dengan uji *Jarque Bera*.

Berdasarkan uji multikolinearitas di Provinsi Sumatera Utara nilai VIF < 10 dimana angkatan kerja sebesar 1,992970, dan investasi dimana penanaman modal dalam negeri sebesar 3,424108, penanaman modal asing sebesar 3,054006. Artinya tidak terdapat multikolinearitas. Untuk uji heteroskedastisitas di Sumatera Utara diketahui nilai signifikan 5 persen ($0,1764 > 0,05$). Diketahui bahwa angkatan kerja, investasi tidak terkena

heteroskedastisitas. Berdasarkan uji autokorelasi diketahui menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-Square* sebesar 0,0945 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Untuk hasil uji analisis regresi berganda nilai koefisien regresi pada angkatan kerja sebesar 42.00840, artinya jika angkatan kerja bertambah 1000 jiwa, sedangkan investasi dianggap tetap maka PDRB mengalami kenaikan sebesar Rp42.00840 miliar. Nilai koefisien regresi pada investasi PMDN sebesar 4.020829 artinya jika PMDN bertambah Rp1 miliar sedangkan angkatan kerja dianggap tetap maka PDRB mengalami kenaikan sebesar Rp4.020829 miliar. Nilai koefisien regresi pada PMA sebesar 5.696.440 artinya jika PMA bertambah Rp.1 miliar sedangkan angkatan kerja dianggap tetap maka PDRB mengalami kenaikan sebesar Rp5.696.440 miliar. Berdasarkan uji regresi berganda jumlah angkatan kerja dan investasi PMDN dan PMA berpengaruh positif terhadap PDRB di Sumatera Utara.

Untuk hasil uji determinansi R-squared diperoleh sebesar 0,942970. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja dan investasi mampu menjelaskan variasi PDRB sebesar 94,29 persen. Sedangkan sisanya sebesar 5,71 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi PDRB.

Untuk hasil uji t menunjukkan bahwa angkatan kerja sebesar $0.0000 < 0,05$, penanaman modal dalam negeri sebesar $0,0096 < 0,05$, dan penanaman modal asing sebesar $0,4610 > 0,05$. Artinya angkatan kerja berpengaruh

signifikan terhadap PDRB, PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB, dan PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Berdasarkan uji F tingkat signifikan 0,05 yang dibandingkan dengan nilai prob. F-statistik ($0,000000 < 0,05$). Artinya angkatan kerja dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *Eviews* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variasi PDRB. Selanjutnya hasil dari interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Terhadap PDRB

Hasil regresi angkatan kerja sebesar 42.00840 artinya jika angkatan kerja bertambah 1000 jiwa, sedangkan investasi dianggap tetap maka PDRB mengalami kenaikan sebesar Rp42.00840 miliar. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara angkatan kerja dan PDRB. Koefisien bernilai positif artinya adanya hubungan yang positif antara angkatan kerja dan PDRB. Angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan PDRB di Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh Teori Priyono dan Sutastie dalam buku Mahmud Thoha “globalisasi dan krisis ekonomi dan kebangkitan ekonomi kerakyatan” menegaskan bahwa sumber daya manusia telah terbukti menjadi faktor utama penggerak pembangunan ekonomi yang paling penting, sebab manusia dengan sumber daya yang dimilikinya

mampu mengubah benda, ide, fantasi, menjadi barang dan jasa yang berguna, bahkan merupakan jaminan terhadap kelangsungan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Fajriani Hikmatiyar dengan judul “Analisis pengaruh PMDN PMA Dan Jumlah Angkatan Kerja terhadap PDRB Per Kapita Provinsi Jawa Tengah”. Dari hasil regresi didapatkan hasil bahwa variabel PMDN, terbukti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB Jawa Tengah, sedangkan variabel-variabel PMA dan jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah

2. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDRB

Nilai koefisien regresi pada PMDN sebesar 4.020829 artinya jika PMDN bertambah Rp. 1 miliar sedangkan angkatan kerja dianggap tetap maka PDRB mengalami penurunan sebesar 4.020829 miliar. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara PMDN dan PDRB. Koefisien bernilai positif artinya adanya hubungan yang positif antara PMDN dan PDRB. PMDN yang meningkat akan meningkatkan PDRB di Sumatera Utara. Artinya, penanaman modal dalam negeri dapat menggerakkan roda perekonomian di Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Linda Sitompul dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara”. Metode analisis yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS).

Menunjukkan bahwa investasi PMDN, investasi PMA tahun sebelumnya dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara, sedangkan kondisi perekonomian tidak berpengaruh signifikan

3. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB

Hasil Regresi penanaman modal asing sebesar 5.696.440. Hal ini berarti penanaman modal asing memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana ketika penanaman modal asing mengalami kenaikan Rp. 1 miliar maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 5.696.440 miliar. Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel penanaman modal asing memiliki nilai prob. t-statistik sebesar penanaman modal asing sebesar 0,4610 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh Teori pertumbuhan Harrod-Domar yang mengidentifikasi investasi dan pembangunan mengambil peran penting dalam sebuah ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang kokoh melalui MPS (*Marginal Propensity to Save*) dan ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*). MPS merupakan rasio perubahan tabungan karena adanya perubahan pendapatan, sedangkan ICOR adalah rasio yang menunjukkan berapa tambahan stok modal yang dibutuhkan untuk memproduksi. Tingkat investasi yang rendah akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi, sedangkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang

baik adalah dengan melakukan kegiatan ekonomi yang dapat menambah pendapatan nasional, seperti melakukan kegiatan ekspor.

Penanaman modal asing memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara. Artinya, ketika penanaman modal asing meningkat maka PDRB akan meningkat. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya penanaman modal asing maka akan terbuka lapangan kerja yang luas bagi masyarakat di Sumatera Utara. Adanya penanaman modal asing berdampak terhadap pelaksanaan proyek pembangunan, serta usaha-usaha di berbagai sektor. Dengan berjalannya kegiatan ekonomi tersebut secara langsung berdampak meningkatnya pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat bersedia untuk membayar pajak dan retribusi.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi PMA memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Junaedi yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Peyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan”. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji variabel investasi PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh jumlah angkatan kerja dan investasi Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan 5 persen dengan prob. F statistik sebesar 0,000000. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000000 < 0,005$), maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan

secara simultan variabel jumlah angkatan kerja dan investasi terhadap PDRB.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti Putri Fatriani Hikmatiyar yang berjudul Analisis pengaruh PMDN PMA Dan Jumlah Angkatan Kerja terhadap PDRB Per Kapita Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sedangkan PMA dan jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan peneliti dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

3. Keterbatasan wawasan peneliti.

Namun peneliti tetap mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa dapat disempurnakan lagi,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “pengaruh jumlah angkatan kerja dan investasi terhadap PDRB” di Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji t variabel angkatan kerja (X) terdapat pengaruh signifikan antara angkatan kerja terhadap PDRB (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Sumatera Utara dengan nilai signifikan 5 persen. Nilai prob. t-statistik $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Hasil ini berarti bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara.
2. Berdasarkan uji t variabel penanaman modal dalam negeri (X), terdapat pengaruh signifikan antara penanaman modal dalam negeri terhadap PDRB (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Sumatera Utara dengan nilai signifikan 5 persen. Nilai prob. t-statistik $> 0,05$ ($0,0096 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal dalam negeri terhadap PDRB di Sumatera Utara.
3. Berdasarkan uji t variabel penanaman modal asing terdapat pengaruh signifikan antara penanaman modal asing (X) terhadap PDRB (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Sumatera Utara dengan nilai signifikan 5 persen. Nilai prob. t-statistik $< 0,05$ ($0,4610 > 0,05$), maka H_0 diterima.

Artinya tidak terdapat pengaruh antara penanaman modal asing terhadap PDRB di Sumatera Utara.

4. Berdasarkan uji F dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari angkatan kerja dan investasi berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara. Dapat dilihat dari perhitungan uji F dengan nilai signifikan 5 persen. Jika $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya, semua variabel independen yang terdiri dari angkatan kerja (X1), investasi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap PDRB (Y) di Sumatera Utara.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan dimasa yang akan datang demi pencapaian yang manfaat yang optimal dan pengembanaan dari hasil penelitian ini adapun saran-saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Pemerintah provinsi sumatera utara sebaiknya lebih memperhatikan angkatan kerja dan pengalokasian investasi di Sumatera Utara karena dapat mendukung kegiatan pembangunan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengambil judul “Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara” agar lebih digali lagi bagaimana Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) di Sumatera Utara dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto PDRB.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J Sihotang, *Pengantar Ekonomi Makro* Medan: Lola Karya, 2003
- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Azhari Akmal Tarigan, *Ekonomi Dan Bank Syariah Pada Millenium Ketiga: Belajar Dari Pengalaman Sumatera Utara* Medan: IAIN Press, 2002
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015*
- Badan Pusat Statistik, (www.bps.go.id, diakses pada 27 Maret 2018 pukul 20.30 WIB).
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* Medan: BPS, 2012.
- Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia* Jakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia* Jakarta: Erlangga, 1996
- Ida Bagus Rahmadani Supancana, *Kerangka Hukum & Kebijakan Investasi Langsung Di Indonesia* Bogor: Ghalia Indonesia, 2006
- Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Jonker Sihombing, *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia* Bandung: PT. Alumni 2009
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* Jakarta: Gaung Persada, 2009

Mahmud Thoha, *Globalisasi Krisis Ekonomi & Kebangkitan Ekonomi Kerakyatan* Jakarta: PT Pustaka Quantum, 2002

Masyhuri Machfudz dan M.Nurhadi Sujodi, *Teori Ekonomi Makro* Malang: UIN-Maliki Press, 2012

Michael P.Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Jakarta: Erlangga, 2006

Muhtadi Ridwan, *Alquran dan Sistem pembangunan* Malang: UIN Maliki Press, 2011

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian, Volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi* Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011

Noprin, Ph.D ,*Ekonomi Moneter Edisi I* Yogyakarta: BPFE. 2014

Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi&Makroekonomi)* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008

Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Rusdarti Kusmuriyanto, *Ekonomi* Surabaya: TigaSerangkaiMandiri, 2008

Sadono Sukirno, *Makroekonomi :Teori Pengantar, edisi 3* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004

Salim, dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012

Shochul Ajja, Dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* Jakarta: Salemba Empat, 2011

Sigit Triandu, *Ekonomi Makro* Jakarta: SalembaEmpat, 2009

Sirojuzilam, *Regional Pembangunan, Perencanaan Ekonomi* Medan: USU Press, 2011

Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Rajawali, 2012

SofyanSiregar, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta CV, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014

Sukirno, *Makroekonomi, Teori dan Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Junita Dahlia Harahap
2. Nama Panggilan : Junita
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Pudun Jae / 07 Juni 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 1 (Satu) dari 2(Dua) Bersaudara
7. Alamat : Pudun Jae, Padangsidimpuan
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 082360943712
10. Email :

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200311 padangsidimpuan (2003-2008)
2. SMP Negeri 5 Padangsidimpua (2008-2011)
3. SMK S Panca Dharma Padangsidimpuan (2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2014-2019)

III. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Doar Harahap
- Pekerjaan : Petani
- Nama Ibu : Sayana Hasibuan
- Pekerjaan : Petani
- Alamat : Pudun Jae Kec. Batunadua Padangsidimpuan

Lampiran 1**DATA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)
PDRB, ANGKATAN KERJA DAN INVESTASI DI SUMATERA UTARA
TAHUN 1986-2017**

Tahun	PDRB (Miliar Rupiah)	Angkatan Kerja (Jiwa)	PMDN (Miliar Rupiah)	PMA (Miliar Rupiah)
1986	26.665.409	4.292.503	825.318	14.380
1987	30.336.268	4.421.071	176.563	10.631
1988	33.761.169	4.092.728	476.247	113.783
1989	36.369.447	4.612.270	125.806	12.963
1990	38.582.281	4.576.522	327.872	1.118.955
1991	40.370.436	4.667.923	395.443	98.180
1992	44.791.379	4.770.822	128.181	121.825
1993	51.291.832	4.828.076	431.383	55.662
1994	57.430.761	4.902.938	310.227	62.551
1995	59.679.064	4.976.251	647.538	88.85
1996	62.807.524	4.795.650	141.893	57.100
1997	70.007.744	4.863.135	75.854	28.997
1998	64.411.614	5.006.265	21.661	55.678
1999	64.330.882	5.056.503	35.266	17.987
2000	69.154.122	5.329.445	5.262	23.552
2001	71.908.359	5.267.147	528.644	40.597
2002	75.189.140	5.456.903	653.034	20.825
2003	78.805.608	5.567.081	413.693	81.882
2004	83.328.948	5.512.405	1.046.028	100.692
2005	87.897.800	5.803.112	621.643	52.669
2006	93.347.400	5.491.696	594.245	54.156
2007	99.792.300	5.654.131	1.672.463	330.251
2008	106.172.600	6.094.802	391.333	255.176
2009	111.559.200	6.298.070	2.644.965	940.296
2010	118.640.000	6.617.377	1.703.056	321.829
2011	126.478.200	6.314.239	2.004.055	658.446
2012	134.463.900	6.131.664	2.970.186	645.300
2013	142.617.700	6.311.762	5.068.881	887.452
2014	149.989.100	6.272.083	5.231.905	550.835
2015	157.632.900	6.391.098	4.287.417	1.246.096
2016	163.775.460	6.362.909	4.945.829	1.057.989
2017	169.918.020	6.743.227	11.683.639	1.514.942

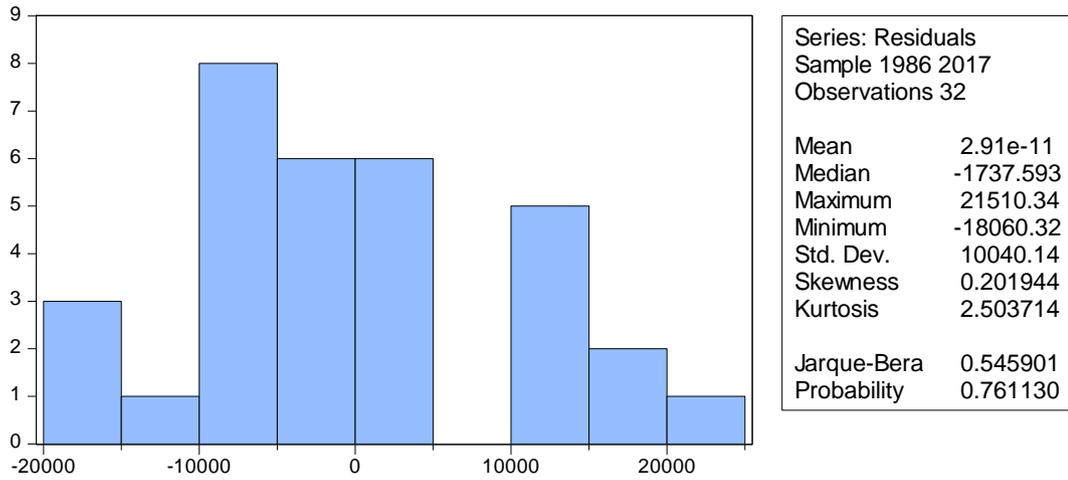
Lampiran 2

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	Y	AK	PMDN	PMA
Mean	85047.08	5421.306	1580.798	332.5165
Median	73548.75	5393.174	561.4445	93.51500
Maximum	169918.0	6743.227	11683.64	1514.942
Minimum	26665.41	4092.728	5.262000	10.63100
Std. Dev.	42042.63	752.1980	2428.404	435.1289
Skewness	0.540199	0.124243	2.610050	1.317049
Kurtosis	2.187005	1.804455	10.52253	3.430715
Jarque-Bera	2.437628	1.988097	111.7839	9.498646
Probability	0.295581	0.370075	0.000000	0.008658
Sum	2721507.	173481.8	50585.53	10640.53
Sum Sq. Dev.	5.48E+10	17539857	1.83E+08	5869452.
Observation s	32	32	32	32

Lampiran 3

UJI NORMALITAS JARQUE BERA (JB)



Lampiran 4

UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors
 Date: 02/28/19 Time: 20:22
 Sample: 1986 2017
 Included observations: 32

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	3.28E+08	93.91872	NA
AK	12.67553	108.8091	1.992089
PMDN	2.090390	4.921883	3.424108
PMA	58.07056	4.894985	3.054006

Lampiran 5

UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.703133	Prob. F(3,28)	0.1891
Obs*R-squared	4.938197	Prob. Chi-Square(3)	0.1764
Scaled explained SS	3.999953	Prob. Chi-Square(3)	0.2615

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 02/28/19 Time: 20:16

Sample: 1986 2017

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.26585	3.367275	5.721498	0.0000
AK	-0.000520	0.000662	-0.784509	0.4393
PMDN	0.000199	0.000269	0.739383	0.4658
PMA	0.001353	0.001418	0.953948	0.3483
R-squared	0.154319	Mean dependent var		17.21278
Adjusted R-squared	0.063710	S.D. dependent var		2.031291
S.E. of regression	1.965520	Akaike info criterion		4.305859
Sum squared resid	108.1715	Schwarz criterion		4.489076
Log likelihood	-64.89375	Hannan-Quinn criter.		4.366591
F-statistic	1.703133	Durbin-Watson stat		2.241120
Prob(F-statistic)	0.189069			

Lampiran 6

UJI AUTOKOLERASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.075394	Prob. F(3,25)	0.1290
Obs*R-squared	6.380473	Prob. Chi-Square(3)	0.0945

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/28/19 Time: 20:13

Sample: 1986 2017

Included observations: 32

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5985.111	17375.46	-0.344458	0.7334
AK	1.299525	3.438569	0.377926	0.7087
PMDN	-1.211471	1.514662	-0.799830	0.4313
PMA	1.232582	7.308610	0.168648	0.8674
RESID(-1)	0.549933	0.253521	2.169183	0.0398
RESID(-2)	-0.151499	0.278119	-0.544726	0.5908
RESID(-3)	-0.197868	0.252073	-0.784961	0.4399
R-squared	0.199390	Mean dependent var		2.91E-11
Adjusted R-squared	0.007243	S.D. dependent var		10040.14
S.E. of regression	10003.72	Akaike info criterion		21.44994
Sum squared resid	2.50E+09	Schwarz criterion		21.77057
Log likelihood	-336.1991	Hannan-Quinn criter.		21.55622
F-statistic	1.037697	Durbin-Watson stat		1.863443
Prob(F-statistic)	0.424866			

Lampiran 7

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/28/19 Time: 20:08
Sample: 1986 2017
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-150943.6	18098.51	-8.340110	0.0000
AK	42.00840	3.560272	11.79921	0.0000
PMDN	4.020829	1.445818	2.781006	0.0096
PMA	5.696440	7.620404	0.747525	0.4610
R-squared	0.942970	Mean dependent var		85047.08
Adjusted R-squared	0.936860	S.D. dependent var		42042.63
S.E. of regression	10564.33	Akaike info criterion		21.48482
Sum squared resid	3.12E+09	Schwarz criterion		21.66804
Log likelihood	-339.7572	Hannan-Quinn criter.		21.54555
F-statistic	154.3244	Durbin-Watson stat		1.271184
Prob(F-statistic)	0.000000			

